

**PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) AL-MUNAWAROH DALAM
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DESA BELITAR MUKA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Menempuh Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH:

SULIS ISMAN PRAYUGO

NIM. 17531151

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2024

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Curup

Assalammualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sulis Isman Prayugo, NIM: 17531151, mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Munawaroh Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Belitar Muka*, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

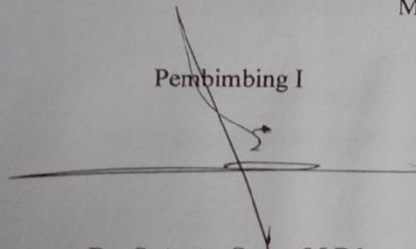
Demikian Surat Permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Curup, Juni 2024

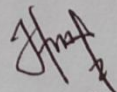
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Sutarto, S. Ag, M.Pd
NIP. 197409212000031003

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd. I
NIP. 198407232023211009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulis Isman Prayugo
Nomor Induk Mahasiswa : 17531151
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Munawaroh Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Belitar Muka

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan sebagai referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima hukuman sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2024



Peneliti

Sulis Isman Prayugo
Sulis Isman Prayugo
NIM. 17531151



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1238** /In.34/FT/PP.00.9/ 2024

Nama : Sulis Isman Prayugo
NIM : 17531151
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Munawaroh dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Belitar Muka

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

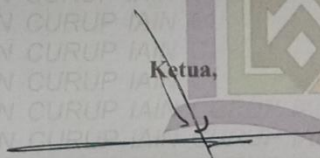
Hari/Tanggal : Rabu, 03 Juli 2024
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

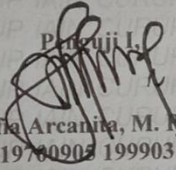
Sekretaris,



Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211003


Penguji I,

Penguji II,


Rafka Arcanita, M. Pd. I
NIP. 19780902 199903 2 004


Dr. Mirzon Daheri, MA. Pd
NIP 19850211 201903 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



MOTTO

***“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi
manusia lain (HR. Ahmad)”***

PERSEMBAHAN



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga bisa sampai titik ini dan dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Seman dan Ibunda Istriana, yang senantiasa mengarahkan dan mendidik serta membesarkan dengan penuh kesabaran serta kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkahku dengan untaian ridho dan do'a yang penuh sahaja. Yang tak pernah lelah dan letih bekerja keras demi mengayuh rezeki untuk membesarkan dan menyekolahkan anak-anaknya hingga anak-anaknya berhasil. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat meraih gelar sarjana seperti yang diharapkan Ayah dan Ibunda.
2. Begitu juga kepada ayuk Sri Ismania S.Pd.I yang turut memberikan motivasi dan mendo'akan kesuksesan penulis.
3. Begitu juga untuk pakde, bude, lelek, bibik, kakak, dan adik sepupu dari pihak keluarga ayah dan bunda yang telah memberikan semangat, do'a dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk Bapak Siswanto, M.Pd, Bapak Dr Sutarto, S.Ag., M.Pd dan Bapak Dr Irwan Fathurrochman, S.Pd.I., M.Pd, yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing dengan sabar selama perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
5. Untuk adek Yeni Kartika, S.Pd dan rekan Nurmayanti S.Pd, yang selalu memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Rekan-rekan dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga do'a dan bantuan yang kalian semua berikan di beri ganjaran pahala oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhadulillah Rabbill'amin, syukur kita ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan jalan keselamatan dan menerangi dengan pelita yang terang benderang. Sehingga kami dapat menyusun skripsi ini dengan sedemikian tanpa ada hambatan dan rintangan. Shalawat beserta salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa petunjuk dan arah yang lebih baik serta penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul "Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Munawaroh Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Belitar Muka". Adapun skripsi penulis disusun sebagai bentuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana S.1 pada perguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, dan tidak dapat dihindari dari sebuah kesalahan dalam penulisan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik, dan saran dan gagasan yang membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang menjadikan rujukan referensi. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mempelancar selesainya skripsi ini, penulis sampaikan kata terima kasih khususnya kepada terhormat di bawah ini :

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Wakil Rektor Bidang akademik IAIN Curup, Bapak Dr. Yuseri, M.Ag.
3. Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan IAIN Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E.,M.Pd..M.M.
4. Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Kemanusiaan, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd.
6. Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, Bapak Siswanto, M.Pd.I

7. Pembimbing Akademik Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I., M.Pd yang telah memberi petunjuk selama menjadi pembimbing akademik (PA) dalam menjalani proses perkuliahan.
8. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu untuk memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Siswanto, M.Pd. I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu untuk memberi petunjuk dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan staf LAIN Curup yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam hal apapun penulis ucapkan ribuan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya. Penulis juga meminta maaf atas kurang dan tidak sempurnaan tugas akhir ini, maka dari itu kritik dan saran diharapkan untuk perbaikan berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, terima kasih.

Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Juni 2024
Penulis

Sulis Isman Prayugo
NIM. 17531151

ABSTRAK

PERAN REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) AL-MUNAWAROH DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DI DESA BELITAR MUKA

Oleh :

Sulis Isman Prayugo, NIM : 17531151

Penelitian ini di dilatar belakangi dengan adanya ketidaksetabilan emosi pada masa remaja, hal ini merupakan salah satu pemicu adanya tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran remaja Islam masjid (Risma) Al-Munawaroh dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Belitar Muka.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah, pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, *Pertama* Bentuk-bentuk kenakalan remaja yaitu salah pergaulan, bulliying, minum-minuman keras, mencuri, berkendara yang tidak sesuai dengan aturan dan bermain judi online atau offline. *Kedua*, Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja ini terjadi yaitu kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua, pada kalangan remaja masih susah menerima syiar keagamaan yang diberikan, rendahnya kepedulian masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan karakter, serta rendahnya pengetahuan agama, sehingga dalam melakukan sesuatu tidak lagi dipikirkan dengan baik-baik. *Ketiga*, Untuk melaksanakan pembinaan biasanya menjalankan program kerja dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan kegiatan sosial, pembinaan ini dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh remaja Islam pada kegiatan-kegiatan rutin, bulanan atau tahunan yang dilakukan oleh organisasi Risma Al-Munawaroh.

Kata Kunci: Remaja Islam Masjid, Kenakalan Remaja

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Remaja Islam Masjid	8
1. Pengertian Remaja Masjid.....	8
2. Peran Remaja Masjid	11
B. Kenakalan Remaja	13
1. Pengertian Kenakalan Remaja	13
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja	16
3. Faktor-faktor Kenakalan Remaja.....	19
4. Solusi Kenakalan Remaja.....	25
C. Penelitian yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Tempat Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data.....	38
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya Risma Al-Munawaroh	41
2. Keadaan Umum Masjid Al-Munawaroh.....	42
3. Visi dan Misi Risma AlMunawaroh	42
4. Keanggotaan dan Kepengurusan Risma Al-Munawaroh.....	43
5. Struktur Organisasi Risma Al-Munawaroh.....	45
B. Temuan Hasil Penelitian	46
1. Hasil Observasi	46
2. Hasil Wawancara	48
3. Hasil Dokumentasi	55

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keaggotaan Risma Al Munawaroh.....	43
Tabel 4.2. Program kegiatan Risma Al Munawaroh	46
Tabel 4.3. Jadwal pengajian rutin.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pengajian Rutin Risma	55
Gambar 4.2 Latihan Hadroh.....	56
Gambar 4.3 Pengajian rutin risma bersama BKM Dan Jamaah	57
Gambar 4.4 Gebyar Ramadhan	57
Gambar 4.5 Peringatan Hari Besar Islam	58
Gambar 4.6 Kerja bakti membersihkan TPU	59
Gambar 4.7 Pengajian di TPA	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini arus globalisasi telah memberikan rambu-rambu tentang bahaya yang bisa mengancam keselamatan remaja, sebagai halnya miras, obat-obat terlarang, pergaulan bebas, tawuran dan kriminalitas lainnya. Hal ini telah merugikan masa depan para remaja terlebih bagi mereka yang tidak memahami nilai-nilai agama dengan baik. Maka akan semakin terancamlah keadaannya. Derasnya arus globalisasi saat ini, teknologi informasi global yang semakin maju dan sangat mudah diakses oleh semua kalangan memiliki pengaruh negatif. Bebas masuk di lingkungan masyarakat yang dapat berdampak pada gaya atau perilaku bersosial setiap individu masyarakat. Apalagi dampak tersebut sangat rawan bagi seorang anak remaja dalam pertumbuhannya. Sehingga menimbulkan perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja.

Sementara pendidikan disekolahnya tidak mampu mengatasi hal ini meski dilakukan metode-metode yang lainnya. Pendidikan agama islam merupakan faktor yang sangat penting dan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari hari karena pendidikan agama yang dapat pada usia anak-anak akan mempengaruhi kehidupan keagamaan di waktu remaja atau dewasa. Remaja yang mendapat pendidikan agama yang baik di masa kecilnya maka dalam dirinya akan tumbuh jiwa agama yang kuat, maka akan mampu mengatasi keseimbangan jiwanya melalui nilai agama

berdasarkan keyakinan yang kokoh. Kenakalan remaja adalah problem sosial yang senantiasa muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Masalah tersebut hidup dan berkembang membawa dampak negatif bagi keharmonisan kehidupan masyarakat.¹

Usia remaja merupakan usia ketika manusia berada pada tahap pencarian jati diri. Dalam proses pencarian jati diri ini remaja mengekspresikan dirinya dengan berbagai macam cara baik yang bersifat positif ataupun negatif. Cara yang positif ini dapat dilihat dari rasa persaingan yang tinggi dalam hal akademik. Disisi lain juga terdapat remaja yang mengekspresikan dirinya dengan cara yang negatif misalnya dengan melakukan sesuatu yang melanggar hukum atau norma masyarakat seperti perkelahian antar remaja, mengonsumsi minuman keras, mengonsumsi obat-obatan terlarang, melakukan balap liar, melakukan bullying antar remaja, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, mencuri, dan lain sebagainya. Ketidakstabilan emosi pada masa remaja ini merupakan salah satu pemicu adanya tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma. Ekspresi negatif yang dilakukan oleh remaja ini yang disebut dengan kenakalan remaja.²

Faktor- faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kenakalan remaja tersebut adalah lemahnya kontrol diri dan

¹Dinda Rizky Fauzha, *Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Falah Cilandak Tengah Iii Jakarta Selatan)*, Skripsi, 2020, Hal. 1

²St. Lusi Suswanti, *Peran Organisasi Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Didesa Lebakgowah Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal (Studi Kasus Organisasi Remaja Al-Fatah Desa Lebakgowah)*, 2017, Hal 2-3

ketidak mampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain kurangnya rasa cinta dan perhatian dari orang tua, masih kurangnya sarana penyalur waktu senggang, pengaruh perkembangan teknologi yang tidak disikapi dengan baik dan pengaruh pergaulan teman sebaya yang keliru.³

Berdasarkan macam-macam bentuk kenakalan remaja diatas peneliti mengamati bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja yaitu diantaranya :

1. Kurangnya kasih sayang dan pengawasan orang tua
2. Cara mendidik orang tua kepada anak yang kurang tepat
3. Keluarga yang tidak harmonis (*broken home*)
4. Pengaruh lingkungan tempat tinggal
5. Kurangnya pemahaman agama
6. Krisis identitas diri
7. Kondisi ekonomi
8. Penyalahgunaan teknologi dan informasi.⁴

Kenakalan remaja menjadi salah satu problem yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat, masalah tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang muncul di masyarakat. Adapun kenakalan remaja yang terjadi di desa Belitar Muka diantaranya yaitu :

1. Pergaulan bebas
2. Berpacaran
3. Bulliying
4. Merokok

³ *Ibid*, Hal 1

⁴ *Observasi Awal* Pada Sabtu 20 April 2024

5. Minum-minuman keras
6. Mencuri
7. Balap liar
8. Berjudi
9. Penyalahgunaan narkoba.⁵

Seperti yang diketahui bahwa remaja islam masjid adalah salah satu lembaga yang fokus menjalankan pengembangan dan pembinaan minat bakat generasi muda dalam suatu masyarakat tertentu. Ketika membicarakan risma pasti tidak akan jauh dengan proses kegiatan pembinaan dan pengembangan generasi muda antara anggota risma dan masyarakat serta permasalahan sosial yang ada. Dalam meminimalisir masalah generasi muda perlu suatu wadah atau organisasi untuk membimbing dan mengarahkan organisasi muda tersebut. Pelaksanaan bimbingan tersebut merupakan tugas, pokok dan fungsi dari pengurus pelaksana baik dari tingkat pusat maupun daerah yang sesuai dengan bidangnya yang diedukasikan ke masyarakat terkhusus dalam pemberian bantuan dan bimbingan yaitu dengan membentuk suatu wadah tempat bimbingan generasi muda tersebut kususnya dipedesaan. Salah satu organisasi bimbingan dan pengembangan generasi muda melalui organisasi remaja dan kepemudaan yaitu organisasi remaja islam masjid.

Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam

⁵ *Observasi Awal* Pada Sabtu 20 April 2024

beraktivitas di masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara.⁶

Peran risma tidak hanya terbatas pada bidang kemasjidan saja, melainkan sebagai wadah bagi remaja yang mendorong untuk mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan bagi setiap remaja yang ada di lingkungan sekitar.⁷ Peran yang dilakukan risma al munawaroh dalam mengurangi kenakalan remaja di desa belitar muka adalah (1) risma sebagai pengembangan potensi, (2) risma sebagai pembentukan jati diri, (3) risma sebagai pendidikan, (4) risma sebagai pengembangan pendidikan islam, (5) risma sebagai penyalur minat dan bakat. Hal itulah yang menjadi sebuah alasan dari peneliti menjadi tertarik untuk mengadakan penelitian, yang akan peneliti kemas dalam judul : **“Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Munawaroh dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Belitar Muka”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini, agar penelitian lebih fokus pada masalah yang akan diteliti sehingga tercapai tujuan yang diinginkan, maka hanya dalam

⁶*Ibid*, hal 1

⁷Pangesti Prastiya Ningsih, *Peran Risma Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*, Thesis, 2020, Hal 2

ruang lingkup “Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Munawaroh Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Belitar Muka”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka secara pokok penelitian ini mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kenakalan remaja yang ada di Desa Belitar Muka?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Belitar Muka?
3. Bagaimana peran pengurus Risma dalam mencegah kenakalan Remaja di Desa Belitar Muka ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk kenakalan remaja yang ada di Desa Belitar Muka
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Belitar Muka
3. Untuk mengetahui bagaimana peran pengurus Risma dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Belitar Muka.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan di bidang ilmu sosial khususnya psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan

yang berkaitan dengan peran organisasi remaja dalam mencegah kenakalan remaja.

2. Secara praktis

a. Bagi pemerintah daerah

Sebagai informasi untuk pihak pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan-kebijakan guna mencegah penyimpangan perilaku serta melakukan upaya untuk mengurangi khususnya kenakalan remaja.

b. Bagi organisasi remaja

Sebagai informasi dan sebagai motivasi bagi organisasi remaja untuk meningkatkan perannya, dalam hal ini adalah dalam mengurangi kenakalan remaja.

c. Bagi orang tua

Sebagai informasi untuk orang tua dalam mengurangi kenakalan remaja dan diharapkan mampu melakukan pencegahan agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang pada anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Remaja Islam Masjid

1. Pengertian Remaja Islam

Menurut Dr. EK Imam Munawir, organisasi adalah kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja secara efektif dan efisien. Didukung juga dengan adanya remaja masjid. Remaja masjid di sini merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.

Secara etimologi organisasi berasal dari kata *organum* yang dapat diartikan sebagai alat bagian dari anggota atau badan.⁸ Menurut Sondang P Siagian yang dikutip oleh Adam I Indrawijaya organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan dimana terdapat seseorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/kelompok yang disebut bawahan.⁹

Terkait dengan definisi remaja menurut Mapiare yang dikutip oleh Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, menyatakan bahwa masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun hingga 21 tahun untuk wanita dan 13 tahun hingga 22 tahun untuk pria. Usia remaja tersebut terbagi dalam dua

⁸Ahmad Fadli Hs, *Organisasi Dan Administrasi*, (Jakarta: Manhalun Nasyi-In Press 2011), Hal.1

⁹Adam I Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2009), Hal.3

kategori: usia 12 atau 13 tahun sampai 17 atau 18 tahun berada pada masa remaja awal dan usia 17 atau 18 tahun sampai 21 atau 22 tahun adalah remaja akhir. Sudut pandang tersebut di atas memperjelas bahwa masa remaja adalah masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. karena selama ini, antara usia 12 dan 21 tahun banyak terjadi perubahan dan permasalahan yang akan mengejutkan remaja. Akibatnya, lingkungan harus mendukung dan membimbing perkembangan remaja ke arah yang lebih baik untuk masa depan.¹⁰

Remaja merupakan golongan masyarakat yang paling mudah terpengaruh dari dunia luar. Usia remaja merupakan usia rawan, dimana secara umum mereka beragama, tetapi dalam perilakunya sering tidak menjalankan ajaran agama. Usia remaja ini yang sering menjadi korban pergaulan kurang baik di zaman modern saat ini.

Dari pengertian organisasi dan pengertian masa remaja diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi remaja merupakan salah satu unsur kebudayaan yang terbentuk akibat ide bersama yang kemudian menjadi aktivitas sosial dalam masyarakat yang didalamnya terdapat individu-individu yang bergabung dan saling berinteraksi satu sama lain dan memberikan kontribusinya untuk mencapai satu tujuan tertentu dimana anggotanya terdiri atas remaja dengan rentan usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan dari usia 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Dan suatu

¹⁰Adzra Hasna Azzah Haura, Muhammad Fahri, H.M.Kholil Nawawi, *Peran Organisasi Remaja Masjid Jami Al-Muhajirin Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Rw 20 Depok Ii Tengah*, Jurnal, Vol 5 Dan 6, 2023, Hal

kebudayaan tercipta karena kebutuhan masyarakat itu sendiri. Begitupun organisasi yang dibentuk karena adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu.

Menurut Abdul Rahmat dan M Arief Effendi risma adalah suatu organisasi kepemudaan islam yang bernaung dibawah badan kesejahteraan masjid (bkm) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan risma adalah suatu organisasi islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.¹¹

Menurut Asadullah Al-Faruq risma adalah organisasi otonom yang relative independen dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya. Remaja dapat menentukan sendiri mengenai bagan/struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, para aktifisnya dapat berkreasi, mengembangkan potensi serta beraktivitas dalam kegiatan masjid.¹²

Remaja merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang baik. Melalui organisasi ini, mereka mereka memperoleh pembelajaran islam, serta dapat mengembangkan kreativitas. Melalui organisasi ini pula para pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar beriman,

¹¹Abdul Rahmat Dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo : Ideas Publishing, 2013) Hal 173

¹²Asadullah Al-Faruq, *Mengelola Dan Memakmurkan Masjid*, (Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010) Hal 210

berilmu, dan beramal shalih, dalam rangka mencapai keridhoan Allah swt.¹³

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran dalam Surah At- Taubah ayat : 18 yang berbunyi :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa risma adalah suatu organisasi yang anggotanya terdiri dari para remaja yang berumur antara 13 sampai 21 tahun dan menjadikan pusat kegiatan baik yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat sosial kemasyarakatan dalam rangka membina para remaja agar dapat mengurangi kenakalan remaja.

2. Peran Remaja Masjid

Organisasi Remaja Masjid merupakan pilihan positif dalam rangka pembinaan remaja, karena tanpa mengurangi ciri khas remaja untuk berkreasi dan berkarya, organisasi remaja Masjid memberikan wadah yang positif yaitu kreatifitas dengan tetap menjunjung nilai-nilai agama sebagai penggerak semua aktivitas tersebut. Organisasi remaja masjid memiliki peran penting salah satunya sebagai organisasi kemasjidan yang dilakukan

¹³ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2002), Hal. 26

para remaja muslim yang memiliki komitmen dalam melaksanakan tugasnya. Organisasi remaja masjid dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial. Organisasi remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk membina remaja dan wadah bagi remaja muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial.

Remaja Masjid menjadi aura positif bagi para remaja muslim dalam mayoritas keadaan remaja saat ini yang lebih condong pada kenakalan akhlak. Melalui suasana kekompakan dalam mendukung kegiatan keislaman bisa menjadi dakwah secara tidak langsung mulanya bagi anggota Remaja Masjid dan secara perlahan akan menarik remaja lainnya untuk bisa berkecimpung di dalamnya. Pada dasarnya memang kegiatan Islam yang dilakukan oleh Remaja Masjid merupakan suatu jalan atau upaya muslim untuk mengarahkan kaum remajanya menuju nuansa perhatian terhadap indahny ajaran Islam.

Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka Organisasi Remaja Masjid perlu merekrut remaja-remaja di lingkungan wilayah sekitar Cilandak Barat untuk menjadi anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia di bawah 15 tahun adalah terlalu muda, sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik. Sedang usia di atas 25 tahun, sepertinya sudah kurang layak lagi untuk disebut remaja. Namun, pendapat ini tidak menutup kemungkinan adanya gagasan yang berbeda.

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian kenakalan remaja

Setiap remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda serta latar belakang ekonomi yang berbeda beda, pergaulan, keluarga, pendidikan, dan seterusnya. Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja. Apalagi di zaman sekarang ini dengan alasan modernisasi para remaja ingin mencoba sesuatu yang seharusnya tak pantas dikerjakan. Misalnya penggunaan obat terlarang seperti narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan sebagainya. Apabila kenakalan remaja dibiarkan begitu saja, tentu akan merusak masa depan mereka sendiri, terlebih masa depan bangsa ini. Kenakalan remaja di era modem ini sudah melebihi Batas yang sewajarnya. Banyak anak di bawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, freesex, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya. Fakta ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi, kita dapat melihat brutalnya remaja zaman sekarang. Masalah kenakalan remaja dewasa ini semakin dirasakan masyarakat, baik di negara-negara maju maupun negara berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai pula merasakan.¹⁴

Termasuk yang tidak luput dari kerusakan moral ini adalah remaja. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering

¹⁴Dadan sumara, dkk. *Kenakalan Remaja dan Penangannya*. (FISIP: Universitas Pdjajaran, Jurnal Penelitian dan PPM, ISSN: 2442-448X Vol 4, No: 2, 2017) Hal 347

melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (juvenile court) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat. Beberapa ahli mendefinisikan kenakalan remaja ini sebagai berikut:

- a. Kartono, ilmuwan sosiologi Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang".
- b. Santrock "Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal." ¹⁵

Ada berbagai pengertian kenakalan remaja menurut pandangan berbagai ahli. Kenakalan remaja ditinjau dari sudut etimologis berasal dari kata juvenile delinquency (bahasa Latin). Juvenile berasal dari bahasa Latin juvenilis, artinya anak-anak, anak muda. Sedangkan delinquency berasal dari bahasa Latin delinquere, yang berarti terabaikan, mengabaikan yang

¹⁵Fahrul Rulmuzu, *Kenakalan Remaja dan Penangannya*, (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 5. No. 1 p-ISSN: 2598-9944 e- ISSN: 2656-6753, 2021) Hal 366

kemudian artinya diperluas menjadi jahat, asosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, peneror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain.

Dari jabaran pengertian secara etimologis maka yang dimaksud dengan juvenile delinquent adalah kejahatan anak. Namun pengertian tersebut dapat diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak yang menjadi pelakunya, sehingga pengertian secara etimologis tersebut telah mengalami pergeseran akan tetapi hanya menyangkut aktivitasnya yaitu nilai kejahatan (delinquent) menjadi kenakalan. Pandangan lain tentang juvenile delinquent dikatakan oleh Sudarsono (1991:86) bahwa suatu perbuatan tergolong kenakalan remaja, jika perbuatan tersebut bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan melanggar norma norma agama yang dilakukan oleh objek yang masih berusia remaja yang menurut sebagian psikolog umur 11-21 tahun, maka perbuatan tersebut cukup alasan untuk disebut kenakalan remaja (juvenile delinquency). Sementara Asiyah (1996:24) menyimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan anak-anak yang melanggar norma, norma baik norma sosial, norma hukum, norma kelompok, mengganggu ketenteraman masyarakat sehingga yang berwajib mengambil suatu tindakan pengasingan. Kenakalan tersebut dilakukan oleh remaja atau anak dibawah usia 21 tahun.¹⁶

¹⁶ I Gede Agung Jaya Suryawan, *Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter*, (Denpasar : Jurnal Penjaminan Mutu) Hal 66

2. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Menurut Sukamto dan Kurniawan menyampaikan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja secara kualitatif dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan yaitu:

- a. Pelanggaran ringan, yaitu bentuk kenakalan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendiri maupun orang lain.
- b. Pelanggaran sedang, yaitu kenakalan yang mulai terasa akibat negative, baik kepada diri sendiri maupun orang lain.
- c. Pelanggaran berat, yaitu kenakalan remaja yang mulai terasa merugikan baik untuk diri sendiri dan orang lain.¹⁷

Menurut Jensen yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono, kenakalan remaja terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain- lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara minggat dari rumah atau membantah

¹⁷ Andres, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan kenakalan siswa*, (Yayasan Insan Cendekiawan:NTB, 2023), Hal.31

perintah mereka dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukan terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang.¹⁸

Dikutip dari buku Kartini Kartono dalam bukunya Patologi Sosial 2 menjelaskan bahwa, Perilaku *delinquent* adalah perilaku jahat, durhaka, durjana, kriminal, sosiopatik, melanggar norma sosial dan hukum; dan ada konotasi “pengabaian” *Delinquent* merupakan *produk konstitusi mental serta emosi yang sangat labil dan defektif*, sebagai akibat dari proses *pengondisian lingkungan buruk* terhadap pribadi anak, yang dilakukan oleh anak muda tanggung usia, puber, dan adolesens.

Wujud perilaku *delinquent* ini adalah:

- a. Kebut-kebutan di jalan yang mengganggu keamanan lalu lintas, dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan, yang mengacaukan ketentraman milieu sekitar. Tingkah ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan

¹⁸ St. Lusi Suswanti, *Op Cit*, hal.31-32

menteror lingkungan.

- c. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila.
- e. Kriminalitas anak, remaja, dan adolesens antara lain berupa perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, maling, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, menggarong, melakukan pembunuhan dengan jalan menyembelih korbannya; mencekik, meracuni, tindak kekerasan, dan pelanggaran lainnya.
- f. Berpesta pora, sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas, atau orgi (mabuk-mabukan hemat dan menimbulkan keadaan yang kacau balau) yang mengganggu lingkungan.
- g. Perkosaan, agresivitas seksual dan pembunuhan dengan motif seksual; atau didorong oleh reaksi-reaksi kompensatoris dari perasaan inferior menuntut pengakuan diri, depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kekecewaan ditolak cintanya oleh seorang wanita dan lain-lain.
- h. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika (obat bius; drugs) yang erat bergandengan dengan tindak kejahatan.

Dalam kondisi statis, gejala juvenile delinquency atau kejahatan remaja merupakan gejala sosial yang sebagian dapat diamati serta diukur

kuantitas dan kualitas kedurjanaanya, namun sebagian lagi tidak bisa diamati dan tetap tersembunyi, hanya bisa dirasakan eksese-eksesnya. Sedang dalam kondisi dinamis, gejala kenakalan remaja tersebut merupakan gejala yang terus-menerus berkembang, berlangsung, secara progresif sejajar dengan perkembangan teknologi, industrialisasi, dan urbanisasi.¹⁹

3. Faktor-faktor kenakalan remaja

Ulah para remaja yang masih dalam tarap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya. Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya secara ringkas:

a. Faktor Internal

- 1) Krisis identitas Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal

¹⁹Nurul Arifiyani, *Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Konsep Kartini Kartono Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo: Semarang, 2015), hal. 45-48

mencapai masa integrasi kedua.²⁰

- 2) Kontrol diri yang lemah dan kurangnya dasar iman pada diri remaja. Bisa jadi karena penanaman akidah dan agama yang kurang kuat dalam diri remaja sehingga mereka mudah terpengaruh pada perbuatan negatif tersebut. Kurangnya dasar iman dalam diri remaja sering kali menjadi awal atau cikal bakal kenakalan remaja yang disponsori oleh diri sendiri. Remaja yang tidak bisa membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk pasti akan sangat mudah terkontaminasi pada kenakalan remaja. Begitupun dengan remaja yang tidak mampu mengontrol dirinya dalam bertingkah laku juga akan ikut terpengaruh pada kenakalan remaja. Juga karena kurang kuatnya pendirian remaja dari pengaruh negatif. Remaja yang masih labil masih mengikuti pengaruh teman-teman sebayanya yang nakal, padahal itu jelas membawa dampak negatif bagi dirinya sendiri, hal ini disebabkan karena kurang kuatnya pendirian dalam diri remaja tersebut.²¹

Kontrol diri yang lemah Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan

²⁰ Dadan Sumara, *Op, Cit.* Hal. 347

²¹Resdati, Rizka Hasanah, *Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)*, (Universitas Riau: Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.1, No.3, November 2021), Hal. 347

pengetahuannya.²²

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang.

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan merupakan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak. Oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam memberikan gerak atau warna bagi pembentukan kepribadian anak. Lingkungan keluarga ada bermacam-macam keadaannya dan sarana potensi dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negative. Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang brokenhome, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.²³

2) Minimnya pemahaman tentang keagamaan.

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat. Pembinaan

²² Dadan Sumara, *Op, Cit.* Hal.348

²³ Fahrul Rulmuzu, *Op, Cit.* Hal. 367

moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihanlatihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik.

3) Pengaruh dari lingkungan sekitar

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.²⁴

Faktor lingkungan juga sangat menentukan bagaimana perilaku seorang remaja. (Sudarsono, 2012) memberikan pendapat bahwa remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalkan lingkungan tempat tinggal seorang remaja bernuansa islami sering mengadakan pengajian banyak anak-anak hafidz Qur'an, maka bisa jadi remaja

²⁴ Dadan Sumara, *Op, Cit.* Hal.349

itu ikut terpengaruh dengan lingkungan islami tersebut, misalnya dia juga akan mengikuti acara pengajian. Kalau pun tidak demikian setidaknya remaja itu pasti akan takut dan segan melakukan tindakan kejahatan di lingkungan tempat tinggalnya. Namun jika seorang remaja bertempat tinggal di kawasan kejahatan seperti tempatnya sarang narkoba, geng motor, judi, tawuran, pasti remaja itu akan ikut terpengaruh sehingga dia ikut-ikutan melakukan tindakan kejahatan tersebut. Hal itu terjadi apabila dalam diri remaja tersebut tidak ditanamkan nilai-nilai agama dan norma-norma sehingga dia akan mudah terjerumus ke dalam lubang yang salah.²⁵

4) Tempat pendidikan

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong. Belum lama ini bahkan kita telah melihat di media adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri. Ini adalah bukti bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini.²⁶

5) Pengaruh teknologi

Teknologi juga menjadi faktor penyebab kenakalan remaja. Kenapa demikian? karena semakin canggih teknologi

²⁵ Resdati, Rizka Hasanah, *Op, Cit.* Hal. 348

²⁶ Dadan Sumara, *Op, Cit.* Hal.350

semakin mudah pula remaja untuk mengakses sesuatu yang sebenarnya tidak diperuntukan untuk anak seusianya. Sebut saja seperti situs pornografi, video seks dan konten yang menganut kekerasan. Teknologi berbahaya jika anak-anak menggunakan internet untuk mengakses konten-konten porno sehingga berujung pada perbuatan seks bebas. Selain itu media sosial juga sangat berpengaruh terhadap masa kini, dari kanak-kanak hingga orang tua semuanya menggunakan media sosial terutama dari kalangan remaja.

Media sosial ini memiliki banyak ketertarikan untuk para pengguna. Misalnya seorang remaja yang menyebarkan kegiatan sehari-hari mereka, curhatan dan foto-foto. Di dalam media sosial tersebut siapa saja dapat melihat, berkomentar, serta memberikan pendapatnya tanpa kecemasan. Sehingga media sosial amat mudah untuk memalsukan jati diri atau perbuatan negatif seperti kejahatan. Jadi, dapat kita simpulkan dampak dari pengaruh teknologi ialah informasi yang baik maupun yang buruk bisa dengan cepat dan mudah mengalir pada masyarakat. Hendaknya dalam memanfaatkan teknologi kita harus bisa membedakan mana yang membawa dampak baik bagi kita begitupun sebaliknya hindari teknologi yang sekiranya membawa pengaruh buruk bagi kita.²⁷

²⁷ Resdati, Rizka Hasanah, *Op, Cit.* Hal. 348

4. Solusi kenakalan remaja

Melihat betapa berbahayanya tindakan kenakalan remaja yang bisa saja menjadi bom waktu karena kenakalan remaja merupakan suatu penyakit sosial maka hal ini harus dicegah. Adapun tips dan cara menghindari kenakalan remaja yaitu dengan selalu meningkatkan keimanan dan ketahanan diri agar tidak terpengaruh dan terjerumus dalam pengaruh yang sekiranya berdampak buruk bagi diri sendiri, memberikan pembinaan moral, agama dan hukum kepada remaja supaya remaja menjauhkan diri dari melakukan tindakan kriminal. Pentingnya kasih sayang dari orang tua sehingga hubungan keluarga jadi harmonis dan remaja merasa nyaman berbagi cerita dan masalahnya dengan keluarga, perhatian dan pengawasan orang tua juga tidak boleh hanya sebatas memerintah tetapi juga harus mengarahkan anak. Setiap orang tua hendaknya menerapkan kontrol sosial dalam keluarga. Di dalam suatu keluarga diperlukan kontrol sosial agar anak bisa berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh masyarakat.²⁸

Permasalahan kenakalan remaja dewasa ini memang begitu marak. Penanggulangannya pun demikian kompleks. Dari begitu luas penanggulangan kenakalan remaja, dapat dikelompokkan menjadi tiga penanggulangan yaitu tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif.

²⁸ Resdati, Rizka Hasanah, *Op, Cit.* Hal. 351

a. Tindakan preventif atau pencegahan

Menurut Kartono tindakan preventif dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 2) Perbaiki lingkungan, yaitu daerah slum, kampung- kampung miskin..
- 3) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka.
- 4) Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
- 5) Membangun badan kesejahteraan anak-anak.
- 6) Mengadakan panti asuhan.
- 7) Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan susila kepada anak-anak dan para remaja yang membutuhkan.
- 8) Membuat badan supervise dan pengontrol terhadap kegiatan anak delinkuen, disertai program yang korektif.
- 9) Mengadakan pengadilan anak.
- 10) Menyusun undang-undang untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja.
- 11) Mendirikan sekolah untuk anak miskin.
- 12) Mengadakan rumah tahanan khusus anak dan remaja.
- 13) Mengadakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk

membangun kontak manusiawi diantara para remaja delinkuen dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri remaja.

14) Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreatifitas para remaja delinkuen dan yang nondelinkuen. Misalnya latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan persiapan untuk bertransmigrasi, dan lain-lain.²⁹

b. Tindakan represif atau tindakan setelah terjadinya kenakalan remaja

Tindakan represif ini berupa pemberian sanksi atau hukuman atas perbuatan yang melanggar aturan. Tindakan represif yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Aparat keamanan/ penegak hukum perlu ditingkatkan kewibawaanya.
- 2) Sarana dan prasarana (termasuk personil) kamtibmas perlu ditingkatkan.
- 3) Untuk mengatasi perkelahian massal, cukuplah personil aparat keamanan diperlengkapi dengan tongkat karet/pentungan. Penggunaan senjata api sebaiknya dihindari, sebab yang dihadapi adalah remaja, anak sekolah/anak didik, bukan kriminal ataupun kaum pesuruh.
- 4) Mereka yang tertangkap hendaknya diperlakukan bukan sebagai kriminal ataupun sebagai pesuruh, tetapi sebagai anak nakal yang

²⁹Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hal. 95-96

perlu hukuman atas perilaku menyimpangnya itu. Selanjutnya mereka diberi terapi edukatif.

- 5) Dalam menghadapi perkelahian massal ini hendaknya petugas tetap berkepala dingin, cukup pengendalian diri, tidak bertindak agresif dan emosional.
- 6) Diupayakan pada mereka yang tertangkap dapat dilakukan pemeriksaan awal yang membedakan mana yang berkepribadian antisosial yang merupakan biang kerok dan mana yang hanya ikut-ikutan. Untuk maksud ini bantuan psikolog/psikiater diperlukan penilaiannya. Perbedaan ini perlu guna tindakan selanjutnya dalam upaya terapi dan pemantauan.
- 7) Selama mereka dalam tahanan, hendaknya petugas mampu menahan diri untuk tidak melakukan tindakan kekerasan/pukulan dan hal-hal lain yang tidak manusiawi.³⁰
- 8) Untuk tindakan kenakalan remaja sendiri, tindakan represif yang dapat dilakukan adalah dengan menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya, sehingga dianggap adil, dan bisa mengubah berfungsinya hati nurani sendiri hidup susila dan mandiri.³¹

c. Tindakan Kuratif atau pembinaan

Tindakan kuratif juga disebut dengan tindakan pembinaan dimana tindakan ini berguna sebagai penyembuhan bagi remaja yang melakukan kenakalan remaja. Menurut Kartono, tindakan kuratif antara lain berupa:

³⁰Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), Hal.141-142

³¹ Kartono, *Patologi Sosial II, op.cit.*, h.96.

- 1) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja, baik berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
- 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- 3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
- 4) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
- 5) Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
- 6) Menggiatkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
- 7) Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
- 8) Memberikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan pengobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan.³²

C. Penelitian Yang Relevan

³² *Ibid.*, h.96-97.

Penulis menggunakan jurnal penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Hal ini ditujukan agar dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian ini:

1. St. Lusi Suswanti, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017 dengan judul “peran organisasi remaja dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Lebakgowah kecamatan Lebaksiu kabupaten Tegal (studi kasus organisasi remaja al-fatah desa lebakgowah)” hasil dari penelitian ini adalah bahwa kenakalan remaja yang terjadi Karena faktor dari diri remaja itu sendiri dan factor dari luar. Bentuk kenakalannya berupa perkelahian, pekelahian, pencurian, minum-minuman keras, perjudian dan trek-trekan motor. Upaya yang dilakukan oleh organisasi remaj masjid dan pemerintah desa Lebakgowah adalah mengadakan pertemuan rutin organisasi remaja masjid dan mengadakan sosialisali hal terkait, memberikan teguran kepada remaja yang melalkukan tindak kenakalan, dan memberikan pembinaan melalui organisasi remaja islam masjid Lebakgowah tersebut.³³
2. Ahmad Abror, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015, dengan judul “Peran Guru Agama Islam Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Smpn 01 Margoyoso Pati) Tahun 2015” hasil dari penelitian ini adalah, bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran

³³St. Lusi Suswanti, *Peran Organisasi Remaja Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Lebakgowah Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal (Studi Kasus Organisasi Remaja Al-Fatah Desa Lebakgowah)*, skripsi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017)

akti untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja disekolah atau kenakalan siswa upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAi yaitu antara lain, meningkatkan kegiatan peribadatan yang dapat mengarah ke kegiatan positif yang dapat dilakukan serta memberikan bimbingan kepada siswa atau remaja yang terlibat kenakalan siswa ataru remaja di SMPn 01 Margoyoso Pati.³⁴

3. Riswansyah, Uin Alauddin Makassar, 2017, dengan judul “Metode Pembinaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa” hasil dari penelitian ini adalah, Organisasi remaja masjid Alfathah Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa berpengaruh dan berperan penting dalam membina moral remaja. Pembinaan dilakukan dengan mengikut sertakan seluruh remaja Islam dalam kegiatan-kegiatan rutin maupun tahunan yang dilakukan yaitu sebagai berikut: isya mengaji dan tarbiyah, pengajian dan khataman Al-Qur’an, membersihkan masjid serta yang silaturahmi.³⁵

Berdasarkan penelitian diatas yang sedang peneliti lakukan tentunya berbeda dengan penelitian diatas baik itu dari segi subjek penelitian, fokus penelitian dan lokasi dan juga tema yang dikaji, penelitian yang peneliti lakukan memang serupa akan tetapi tidak sama dengan penelitian yang relvan di atas.

³⁴Ahmad Abror, *Peran Guru Agama Islam Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Smpn 01 Margoyoso Pati) Tahun 2015*, skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang , 2015)

³⁵Riswansyah, *Metode Pembinaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*, (Uin Alauddin Makassar, 2017)

Adapun persamaan penelitian terdahulu dan hasil penelitian peneliti yaitu faktor- faktor yang mempengaruhi kenakala remaja mulai dari diri sendiri dan dari luar, dan bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja, serta solusi yang digunakan untuk mengurangi dan menanggulangi kenakalan remaja yang sering terjadi yang dilakukan oleh organisasi remaja islam masjid (RISMA)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu memberikan gambaran mengenai upaya yang dilakukan Remaja Masjid dalam mengurangi kenakalan remaja.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah. Dalam penelitian kualitatif analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi, dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna.

Penggunaan metode penelitian kualitatif pertama-tama dikenal dalam studi-studi di Chicago School pada tahun 1920-1940. Selama periode tersebut, peneliti-peneliti Universitas Chicago menghasilkan penelitian-penelitian dengan pengalaman terlibat dan berdasarkan pada catatan pribadi. Berbagai penelitian kualitatif yang dilakukan tersebut berakar dari sebuah paradigma. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan upaya untuk mencari kebenaran dalam suatu bidang melalui penemuan keakutanan atau kapasitas dalam setiap konsep. Terdapat tiga unsur utama dalam penelitian

kualitatif yaitu data, prosedur analisis dan interpretasi, serta laporan. Penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan yang ada di dalam kehidupan kerja organisasi pemerintahan, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan demi kesejahteraan bersama. Karena itulah peneliti menggunakan metode dan pendekatan penelitian kualitatif.

Dilihat dari pokok masalah yang diteliti, penelitian ini tergolong dalam penelitian studi kasus, yaitu permasalahan yang berkaitan dengan peran organisasi remaja islam masjid Al-Munawaroh dalam mengurangi kenakalan remaja Desa Belitar Muka. Penelitian kualitatif mendapatkan masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada di sana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti. Karena itu masalah dalam penelitian kualitatif tidak digali dan dirumuskan secara deduktif sebagaimana yang lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Itu berarti masalah dalam penelitian kualitatif tidak berasal atau diturunkan dari konsep dan teori. Juga tidak berasal dari pemikiran dan kehendak si peneliti.

Peneliti harus menggali masalah penelitian dari latar penelitian. Peneliti hadir ke tempat penelitian bukan saja melakukan observasi yang terjarak, tetapi juga melakukan observasi atau pengamatan partisipatif yang mengharuskan ia terlibat secara aktif.

Adapun penelitian ini di lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan masalah pada penelitian
2. Menentukan pembatasan masalah pada penelitian
3. Menetapkan fokus dan subfokus penelitian
4. Pengumpulan data
5. Pengolahan dan pemaknaan data
6. Pemunculan teori
7. Pelaporan hasil penelitian

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto memberi batasan subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati peneliti menetapkan pada Ketua BKM, Pembina risma, ketua risma dan salah satu anggota Risma Al-Munawaroh.

Adapun teknik pemilihan informasi dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel secara acak dan sampel secara sengaja. Selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru , proses pengumpulan informasi dianggap selesai. Dengan demikian penelitian kualitatif tidak

dipersoalkan jumlah sampel. Dalam hal ini informasi bisa sedikit juga bisa banyak, terutama tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan, kompleksitas serta keragaman fenomena social yang di teliti.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat atau lokasi dimana penelitian ini dilakukan. Adapun tempat penelitian yang akan di teliti dalam penelitian ini yaitu berlokasi di Masjid Al-Munawaroh desa belitar muka kecamatan sindang kelingi kabupaten rejang lebong.

D. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dari peneliti ini diperoleh peneliti dari Ketua BKM, Pembina, ketua dan salah satu anggota risma al-munawaroh.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang peneliti peroleh yaitu dari jurnal, artikel buku, skripsi dan dokumen-dokumen.³⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2018),193

1. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu saat pewawancara hanya berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Hasil dari wawancara adalah untuk mengetahui: informasi mengenai jenis-jenis kenakalan remaja yang terjadi di desa belitar muka, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, serta peran organisasi risma al-munawaroh dalam mengurangi kenakalan remaja di desa belitar muka. Wawancara merupakan contoh data primer yang datanya di peroleh dari responden.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Pada penelitian ini melibatkan 2 observer, antara lain Pembina ketua dan peneliti. Proses observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Aktivitas dan kegiatan remaja islam masjid al-munawaroh diamati untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai seberapa besar peran organisasi remaja islam masjid al-munawaroh dalam mengurangi kenakalan remaja yang terjadi di desa belitar muka. Observasi merupakan contoh data primer yang datanya di peroleh dari responden.³⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 224-228

gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi foto, audio visual dan profil sekolah. Dokumentasi merupakan contoh data sekunder yaitu data yang sudah diolah terlebih dahulu.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya

bila diperlukan, reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data adalah penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap data awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal dirumuskan.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data ada 4 macam yaitu: kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Pada penelitian ini untuk menetapkan keabsahan data maka diperlukan untuk teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria kepercayaan maka teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas

data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini sumber datanya di peroleh dari Pembina dan ketua remaja islam al munawaroh desa Belitar Muka. dengan tujuan untuk mengetahui peran organisasi remaja islam dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Belitar Muka diperoleh dari Pembina, ketua dan anggota remaja islam maka dapat dilakukan suatu perbandingan sehingga akan di peroleh kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah Singkat Berdirinya Risma Al-Munawaroh

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara, maka dikemukakan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan tentang Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Munawaroh Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Belitar Muka. Sebelum membahas tentang peran Risma maka peneliti ingin mengetahui secara singkat sejarah berdiri dan tujuan dibentuknya organisasi tersebut.

Risma Al-Munawaroh mulai berdiri pada tahun 2000 dan di prakarsai oleh Bapak Seno dan para pemuda Desa Belitar Muka yang tinggal di sekitaran Masjid Al-Munawaroh. Adapun yang menjadi latar belakang berdirinya Risma Al-Munawaroh yaitu karena kondisi penduduk yang semakin banyak sehingga sangat diperlukan didirikan kelompok pengajian, baik dari pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian remaja dan pengajian anak-anak. Sehingga untuk kelompok remaja sendiri didirikanlah Risma yang salah satu kegiatannya adalah pengajian setiap satu minggu sekali dan dilaksanakan di Masjid. Tujuan dari dibentuknya Risma ini yaitu sebagai wadah untuk membina keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.³⁸

Sedangkan untuk pemilihan ketua Risma Al-Munawaroh ini dilakukan secara musyawarah dan mufakat dari anggota Risma itu sendiri.

³⁸ Bapak Sugeng, *Ketua BKM Al-Munawaroh Desa Belitar Muka*, 15 Mei 2024

Di dalam pemilihan ketua Risma selalu dilaksanakan sebagai penyegaran dan memberikan kesempatan kepada remaja yang lain untuk menjadi pengurus Risma.

2. Keadaan Umum Masjid Al-Munawaroh

Masjid Al-Munawaroh terletak di dusun 5 desa Belitar Muka kecamatan Sindang Kelingi kabupaten Rejang Lebong jalan lintas Curup-Lubuk Lingga. Fasilitas yang ada di masjid Al-Munawaroh: tempat parkir yang luas dan aman, tempat istirahat dan tempat charger untuk jamaah dan musafir, menyediakan air minum gratis, kamar mandi WC dan tempat wudhu bagi pria dan wanita, penyediaan sarung dan mukenah untuk jamaah, tempat ibadah dan shalat yang bersih dan nyaman. Selain itu tersedia juga alat hadrah, sound system, papan tulis dan meja.

Dengan sarana yang telah dimiliki saat ini meski masih perlu ditambah lagi kelengkapannya, namun sudah dapat menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Risma Al-Munawaroh.

3. Visi dan Misi Risma Al-Munawaroh

Visi dan Misi merupakan suatu keharusan dalam setiap organisasi baik yang berupa organisasi ataupun Instansi tertentu.

a. Visi

Visi adalah sebuah gagasan yang tertulis mengenai tujuan utama pendirian sebuah perusahaan, instansi atau sebuah organisasi. Adapun visi dari Risma Al-Munawaroh ialah “membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertaqwa”.

b. Misi

Misi merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai visi tersebut. Misi juga dideskripsikan sebagai tujuan mengapa suatu organisasi atau instansi tersebut ada di tengah-tengah masyarakat. Adapun misi dari Risma Al-Munawarah adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai wadah remaja dalam membentuk karakter dan kepribadian diri.
- b) Sebagai sarana pembinaan aqidah akhlak serta berupaya memperkokoh ukhuwah Islamiah.
- c) Pengadaan kegiatan yang terorientasi pada pembinaan remaja Islam dan memiliki nilai positif.
- d) Meningkatkan kualitas dan prestasi generasi muda.
- e) Berupaya mengembalikan fungsi masjid sebagai sentral kegiatan umat.
- f) Kaderisasi terencana guna meneruskan kelanjutan organisasi.

4. Keanggotaan dan Kepengurusan Risma Al-Munawaroh

Jumlah keanggotaan Risma berjumlah sekitar 30 orang, berikut ini tabel beserta usia anggota Risma Al-Munawarah.

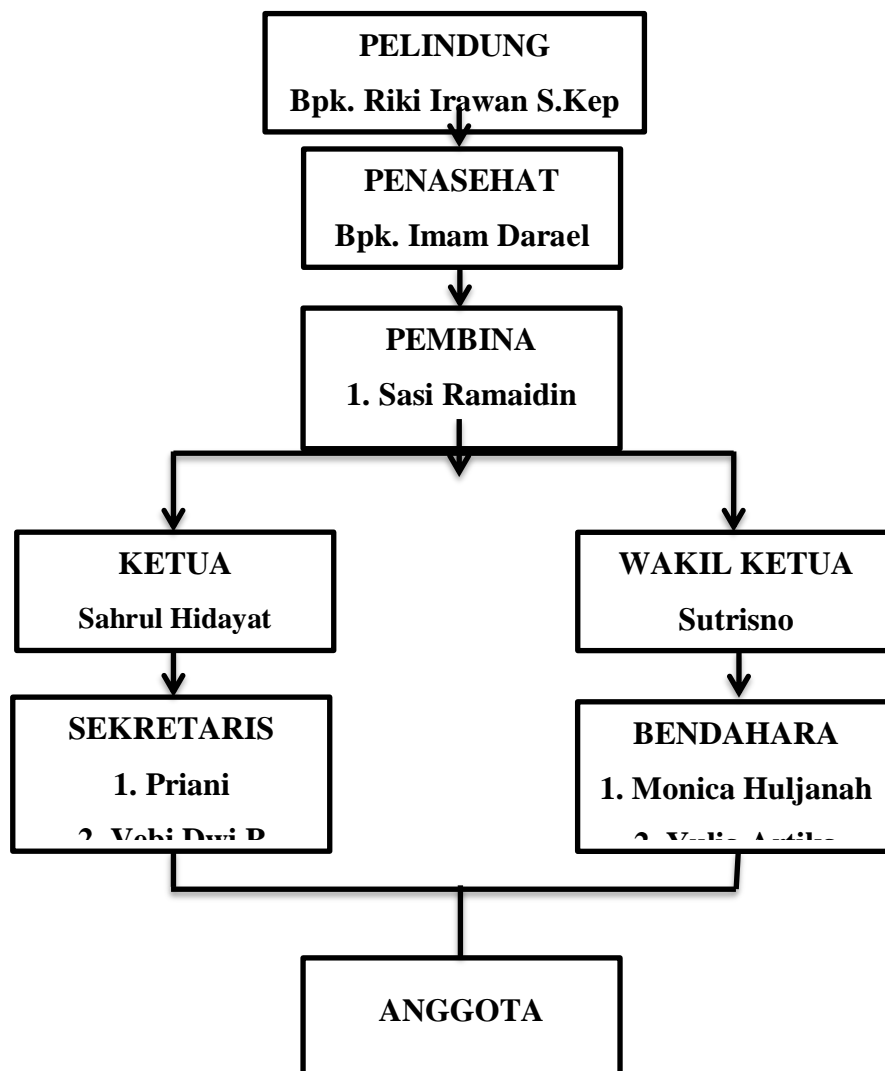
Tabel 4.1
Keanggotaan Risma Al Munawaroh

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1.	Ade Nobri	Laki-laki	15
2.	Andre	Laki-laki	16
3.	Atika	Perempuan	15
4.	Dandi	Laki-laki	17

5.	Delra	Perempuan	18
6.	Diana	Perempuan	17
7.	Dodi	Laki-laki	15
8.	Dika	Laki-laki	18
9.	Divi	Laki-laki	16
10.	Dwi Wasno	Laki-laki	19
11.	Edwal	Laki-laki	16
12.	Egi	Laki-laki	17
13.	Fahmi	Perempuan	17
14.	Geri	Laki-laki	16
15.	Gian	Laki-laki	15
16.	Gianjar	Laki-laki	16
17.	Herlin	Perempuan	19
18.	Inge	Perempuan	20
19.	M.Sidiq	Laki-laki	18
20.	Monica	Perempuan	20
21.	Nadila	Perempuan	17
22.	Nia	Perempuan	16
23.	Novri	Laki-laki	16
24.	Priani	Perempuan	18
25.	Putra	Laki-laki	19
26.	Robi	Laki-laki	20
27.	Sakila	Perempuan	16
28.	Vebi Dwi	Perempuan	17
29.	Via Reza. Y	Perempuan	15
30	Yulia	Perempuan	16

5. Struktur Organisasi Risma Munawaroh

Struktur organisasi merupakan pola pembagian dan koordinasi kerja antar sesama pengurus serta proses kerja organisasi antara pengurus dengan anggota dan sebagainya sehingga apa yang harus dipertanggung jawabkan serta di tujukan kepada siapa rasa tanggung jawab kerja masing-masing pemegang jabatan dalam organisasi. Adapun struktur organisasi pada risma Al-Munawarah sebagai berikut:



B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti di Masjid Al-Munawaroh Desa Belitar Muka, dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2024. Penelitian diawali dengan melakukan observasi yang berkaitan dengan “Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Munawaroh Dalam Mencegah Kenakalan Remaja”. Pada penelitian ini sendiri Ketua Masjid, Pembina Risma dan Ketua Risma yang dijadikan responden. Dari data yang dikumpulkan peneliti selama penelitian, peneliti menyajikan data beserta dengan analisisnya, yaitu:

1. Hasil observasi

Berdasarkan data dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan untuk memperoleh gambaran tentang penelitian mengenai Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Belitar Muka, sehingga peneliti mendapatkan data berupa:

Pengurus Risma Al-Munawaroh memiliki program-program kegiatan yang harus dilaksanakan selama 1 tahun kedepan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Program kegiatan Risma Al Munawaroh

No	Program Kegiatan	Waktu
1.	Pengajian rutin anggota Risma	1 Minggu sekali
2.	Tadarus dan Tahsin Al-Qur'an	1 Minggu sekali
3.	Latihan Hadroh Sholawat	1 Minggu sekali
4.	Pengajian rutin bersama BKM dan jamaah	1 Bulan sekali

	Masjid Al Munawaroh	
5.	Kerja bakti membersihkan TPU	3 Bulan sekali
6.	Menjalankan TPA di Masjid dan beberapa Mushola	1 Minggu 6 kali
7.	Peringatan hari besar islam	
8.	Gebyar Ramadhn	Bulan Ramadhan

Berdasarkan table di atas di peroleh data bahwasanya program kegiatan Risma Al Munawaroh ada yang bersifat harian, mingguan dan bulanan. Kegiatan-kegiatan ini tentunya dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama antara pengurus dan anggota Risma Al-Munawarah dan diusahakan agar semua remaja dapat aktif pada kegiatan tersebut. Sehingga dengan mengikuti kegiatan tersebut maka diharapkan para remaja akan mendapatkan pengalaman keagamaan dan menambah kemantapan iman dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

Adapun pengajian rutin Risma bersama BKM dan jamaah Masjid Al Munawaroh di adakan pada minggu pertama setiap bulanya yang berisi materi mengenai ibadah, muamalah, akhlak, dan materi lainnya. Adapun jadwal pengajian tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jadwal Pengajian rutin

No	Hari/Tanggal	Pemateri	Materi
1.	Minggu	Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag	Kewajiban menuntut

	05-05-2024		ilmu
2.	Minggu 02-06-2024	Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag	Iman, Islam, Ihsan
3.	Minggu 07-07-2024	Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag	Kemuliaan bulan Muharram

2. Hasil wawancara

Berdasarkan data dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sehingga peneliti mendapatkan data untuk menjawab permasalahan yang ada pada pertanyaan penelitian. Yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di Desa Belitar Muka

Organisasi Risma Al-Munawaroh di Desa Belitar Muka adalah bagian dari generasi Islam yang menyadari akan hak dan kewajiban kepada masyarakat, Bangsa dan Agama. Sehingga mampu mendharma bhakti segenap potensi yang dimilikinya, niat baik ini kemudian terikat di dalam wadah perjuangan yang terorganisir dengan mengedepankan semangat mendidik dalam pembangunan pribadi yang tangguh, mandiri dan bertanggung jawab yang menjadikan Al-Quran dan As-Sunah sebagai pedoman yang utama.

Sejak berdirinya hingga saat ini, banyak hal yang telah dilakukan organisasi Risma Al-munawaroh sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga hal ini membuktikan bahwa keberadaan organisasi Risma Al-Munawaroh di Desa Belitar Muka

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan, menurut Ketua BKM Bapak Sugeng mengenai pengertian kenakalan remaja di Desa Belitar Muka adalah:

“Dapat dikatakan kenakalan remaja itu ketika perilaku yang kurang baik, dari segi perkataan maupun dalam perbuatannya yang melampau batas norma yang berlaku, baik norma agama dan norma sosial”.³⁹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Pembina Risma Bapak Sasi Ramaidin adalah:

“Kenakalan remaja itu merupakan perilaku menyimpang dari norma sosial dan agama. Sehingga menjadikan remaja tersebut memiliki perilaku yang kurang baik”. Karena pada masa remaja ini mereka masih labil, belum memiliki pendirian yang kuat”.⁴⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh ketua Risma Sahrul Hidayat yang mengatakan bahwa:

“Kenakalan remaja merupakan perilaku yang menyimpang terhadap norma sosial dan agama. Masa remaja itu dimana mereka masih berada pada fase pencarian jati dirinya, ingin mengenal lebih dalam tentang dirinya. Sehingga mereka sangat mudah sekali terpengaruh, masih ikut-ikutan terhadap teman di lingkungannya”.⁴¹

Disampaikan juga oleh Vebi Dwi selaku anggota Risma menyampaikan bahwa:

“Kenakalan remaja itu merupakan tindakan melanggar hukum yang dilakukan oleh remaja, baik itu secara individual atau secara kelompok. Kenakalan remaja ini menjadi pelampiasan masalah yang dihadapi oleh kalangan remaja sehingga tindakannya menjadi menyimpang”.⁴²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan perilaku yang dilakukan remaja baik dalam

³⁹ Bapak Sugeng, *Ketua BKM Al-Munawaroh Desa Belitar Muka*, 15 Mei 2024

⁴⁰ Bapak Sasi Ramaidin, *Pembina Risma Al-Munawaroh Desa Belitar Muka*, 15 Mei 2024

⁴¹ Sahrul Hidayat, *Ketua Risma Al-Munawaroh Desa Belitar Muka*, 16 Mei 2024

⁴² Vebi Dwi, *Anggota Risma Al-Munawaroh Desa Belitar Muka*, 16 Mei 2024

perkataan dan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku baik norma agama dan norma sosial, hal ini dikarenakan pada dasarnya masa remaja adalah masa dimana ia sedang ingin mencari jati diri dan ingin mencoba banyak hal-hal yang baru tanpa mengingat dampak yang akan diterimanya. Perilaku kenakalan remaja tidak baik berkaitan dengan lingkungan remaja tersebut, apabila remaja tersebut memilih lingkungan berteman dan mengikuti pembinaan khususnya keagamaan dengan orang-orang baik maka perilaku remaja pun mengikut menjadi baik, begitu juga sebaliknya jika ia memilih teman yang tidak baik dan tidak mengikuti pembinaan dalam keagamaan maka perilaku remaja juga menjadi tidak baik dan kenakalan remaja pun semakin bertambah.

Kemudian kenakalan-kenakalan remaja juga banyak sekali bentuknya, baik tergolong bentuk kenakalan remaja dalam pelanggaran yang ringan, pelanggaran sedang bahkan pelanggaran yang berat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ketua BKM Bapak Sugeng mengatakan bahwa:

“Bentuk kenakalam remaja yang ada di Desa Belitar Muka ini banyak sekali seperti balap liar, saling membuli, kelelahan antar remaja, minum-minuman keras/mabuk mabukan, mencuri, penyalahgunaan narkoba”.⁴³

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Sasi Ramaidin selaku Pembina Risma Al-Munawarah bahwa:

“Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Belitar ini ada banyak macamnya dimana banyaknya anak remaja yang di beri keleluasaan dalam berkendara, padahal usianya belum cukup dan belum mendapat izin

⁴³Bapak Sugeng, *Ketua BKM Al-Munawaroh Desa Belitar Muka*, 15 Mei 2024

berkendara, selain itu para remaja mengemudikan kendaraannya dengan sembarangan, yang bisa membahayakan dirinya, juga masyarakat dan pengendara yang lainnya, banyak remaja yang bolos sekolah dan pergi ke lingkungan masyarakat sekitar sekolah serta banyak anak remaja yang merokok bahkan menyalahgunakan narkoba di usia yang sangat dini ini dan bahkan yang paling parah sekarang banyak anak remaja mulai melakukan judi online melalui hp yang mereka miliki”.⁴⁴

Selaku ketua Risma Sahrul Hidayat juga berpendapat berkaitan dengan bentuk-bentuk kenakalan remaja yaitu:

“Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Belitar Muka yaitu salah pergaulan, mereka banyak bergaul dengan remaja yang tidak sekolah lagi, sehingga mudah terpengaruh dan mengikuti hal-hal negatif yang di lakukan oleh circlenya, berjudi online, mengganggu ketentraman masyarakat dengan mencuri, selain itu pergaulan bebas yang di lakukan remaja, dimana pacaran sudah menjadi hal yang wajar dan lumrah, pergi ke tempat yang sepi dan gelap (kuburan, sekolah yang pintunya terbuka)”.⁴⁵

Sependapat dengan ketua Risma Vebi Dwi selaku anggota juga menyampaikan bahwa:

“Bentuk kenakalan di Desa Belita Muka ada banyak sekali pergaulan yang bebas antara laki-laki dan perempuan, merokok, suka bermain judi online, minum-minuman keras bahkan sampai ke penyalahgunaan narkoba”.⁴⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Belitar Muka seperti salah pergaulan, berpacaran bebas, bulliying, merokok, minum-minuman keras, mencuri, berkendara yang tidak sesuai dengan aturan dan bahkan yang paling parah mereka kecanduan bermain judi online atau offline.

⁴⁴Bapak Sasi Ramaidin, *Pembina Risma Al-Munawaroh Desa Belitar Muka*, 15 Mei 2024

⁴⁵ Sahrul Hidayat, *Ketua Risma Al-Munawaroh Desa Belitar Muka*, 16 Mei 2024

⁴⁶ Vebi Dwi, *Anggota Risma Al-Munawaroh Desa Belitar Muka*, 16 Mei 2024

b. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Belitar Muka

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ada terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja ini bisa terjadi.

Menurut Ketua BKM Bapak Sugeng mengatakan:

“Faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja ini salah satunya adalah sistem syiar/dakwah yang masih sulit di terima kalangan muda dan kurangnya keteladanan dari orang-orang di sekitarnya”.⁴⁷

Pendapat lain juga disampaikan oleh Pembina Risma Bapak Sasi

Ramaidin mengatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kenakalan remaja ini terjadi di Desa Belitar Muka yaitu kurangnya kepedulian orang berpendidikan/tokoh penting terhadap pendidikan akhlak dan karakter para remaja di desa Belitar Muka Pengaruh pergaulan bebas dan narkoba, serta kurangnya perhatian dan pengawasan ortu kepada anaknya”.⁴⁸

Hal ini ditambahkan oleh ketua Risma Sahrul Hidayat yang

mengatakan bahwa:

“Banyak sekali faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja yaitu besarnya pengaruh dari lingkungan sekitar, kebutuhan ekonomi yang tidak terpenuhi, broken home, kurangnya komunikasi antara anak dan keluarga, orang tua yang terlalu memberikan kebebasan kepada anak, pengaruh lingkungan sekitar/teman sebaya, minimnya pengetahuan agama, gengsi dan trend negatif di kalangan remaja dan kurang cermat menggunakan teknologi”.⁴⁹

Selain itu anggota Risma Vebi Dwi juga menyampaikan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja tentu saja bisa dari faktor dalam diri dimana bisa saja faktor psikologis, sedangkan pada faktor luar bisa terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua, teman dan juga lingkungan yang banyak kumpulan orang-orang yang melakukan penyimpangan terhadap norma”.⁵⁰

⁴⁷ Bapak Sugeng, *Ketua BKM Al-Munawaroh Desa Belitar Muka*, 15 Mei 2024

⁴⁸ Bapak Sasi Ramaidin, *Pembina Risma Al-Munawaroh Desa Belitar Muka*, 15 Mei 2024

⁴⁹ Sahrul Hidayat, *Ketua Risma Al-Munawaroh Desa Belitar Muka*, 16 Mei 2024

⁵⁰ Vebi Dwi, *Anggota Risma Al-Munawaroh Desa Belitar Muka*, 16 Mei 2024

Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja ini terjadi yaitu karena faktor dari dalam diri misal berkaitan dengan psikologis dan faktor dari luar terjadi karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua atau mereka berada dalam keluarga *broken home*, bahkan ada orang tua yang memberikan wadah kebebasan kepada anaknya yang seharusnya mereka masih butuh pengawasan, pada kalangan remaja masih susah menerima syiar keagamaan yang diberikan, rendahnya kepedulian masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan karakter, serta rendahnya pengetahuan agama, sehingga dalam melakukan sesuatu tidak lagi dipikirkan dengan baik-baik.

c. Peran pengurus Risma dalam mencegah kenakalan Remaja di Desa Belitar Muka

Peran pengurus Risma dalam mencegah kenakalan remaja ini sangatlah penting. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Sasi Ramaidin sebagai Pembina Risma yaitu:

“Organisasi Risma Al-Munawaroh ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Belitar Muka karena ini merupakan salah satu tujuan dibentuk organisasi Risma yaitu membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertaqwa. Untuk melaksanakan ini biasanya perlu pembinaan untuk menjalankan program kerja dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan kegiatan sosial”.⁵¹

Selain itu Ketua BKM Bapak Sugeng juga menyampaikan bahwa”

“Upaya mencegah kenakalan remaja ini membuat pengajian rutin setiap satu bulan sekali yang dilaksanakan setiap malam Senin di awal bulan, pengadaan guru ngaji yang kompeten di bidangnya, memfasilitasi Risma untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif di masjid Al Munawaroh, melibatkan anak muda/remaja dalam kepengurusan BKM, melibatkan Risma dalam setiap kegiatan BKM seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, gotong royong dan sebagainya, selain itu peran orang tua juga

⁵¹Bapak Sasi Ramaidin, *Pembina Risma Al-Munawaroh Desa Belitar Muka*, 15 Mei 2024

menjadi penting dalam mencegah kenakalan remaja ini, karena kendali paling besar itu terdapat di kedua orangtuanya”.⁵²

Hal serupa juga disampaikan oleh ketua Risma Sahrul Hidayat yang mengatakan:

“Kami memiliki peran dalam mencegah kenakalan remaja ini yaitu dengan melibatkan remaja di Desa Belitar Muka di lingkungan masjid Al-Munawaroh pada kegiatan rutin selalu melibatkan Risma dalam setiap kegiatan positif, seperti menyiapkan lapangan/fasilitas untuk shalat idul Fitri dan idul Adha, gotong royong membersihkan makam/TPU, gotong royong dalam pembangunan masjid dan musholla, perayaan PHBI diantaranya Isra Mi’raj, 1 Muharram, Maulid Nabi dan pengajian rutin setiap 1 minggu sekali”.⁵³

Disampaikan juga oleh anggota Risma Vebi Dwi mengatakan bahwa:

“Peran Risma sangatlah besar dalam mencegah kenakalan remaja ini, kami sering sekali diberikan pengarahan, pembinaan, melaksanakan pengajian setiap seminggu sekali, sering diajak dalam kegiatan dalam masyarakat seperti gotong-royong, membersihkan TPU, mengikuti kegiatan hari besar Islam, dan lain sebagainya”.⁵⁴

Sehingga dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi Risma berpengaruh dan sangat berperan penting dalam membina moral remaja di Desa Belitar Muka, hal ini merupakan tujuan terbentuknya organisasi Risma untuk membina generasi mda yang kreatif dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pembinaan ini dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh remaja Islam pada kegiatan-kegiatan rutin, bulan atau tahunan yang dilakukan oleh organisasi Risma Al-Munawaroh. Selain itu peran orang tua

⁵² Bapak Sugeng, *Ketua BKM Al-Munawaroh Desa Belitar Muka*, 15 Mei 2024

⁵³ Sahrul Hidayat, *Ketua Risma Al-Munawaroh Desa Belitar Muka*, 16 Mei 2024

⁵⁴ Vebi Dwi, *Anggota Risma Al-Munawaroh Desa Belitar Muka*, 16 Mei 2024

menjadi hal yang sangat penting, karena orang tua menjadi sumber utama motivasi terbesar bagi seorang anak.⁵⁵

3. Hasil Dokumentasi

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui dokumentasi mengenai Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Belitar Muka, sebagai berikut:

Dokumentasi pengajian rutin anggota risma yang di laksanakan satu minggu sekali:



Gambar 4.1 pengajian rutin Risma

⁵⁵ Wahyu Rivaldo, Nuzuar Nuzuar, Siswanto Siswanto, *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Kelurahan Air Bang Curup)*, IAIN Curup:22-10-2018



Dokumentasi latihan grup hadroh Badru Zaman yang di laksanakan di masjid dan mushola secara bergilir setiap satu minggu sekali:



Gambar 4.2 Latihan Hadroh

Dokumentasi Pengajian rutin bersama BKM dan jamaah Masjid Al Munawaroh di adakan pada minggu pertama setiap bulanya yang berisi materi mengenai ibadah, muamalah, akhlak, dan materi lainnya:



Gambar 4.3 Pengajian rutin bersama BKM dan jamaah

Dokumentasi kegiatan Gebyar Ramadhan yang di laksanakan setiap bulan ramadhan berisikan perlombaan anak-anak yang bertujuan membangkitkan semangat dalam mempelajari ilmu agama dan memotivasi untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan:



Gambar 4.4 Gebyar Ramadhan



Dokumentasi Peringatan Hari Besar Islam, meliputi peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, peringatan tahun bari islam (Muharram), Nuzul Qur'an, Idul Fitri, dan Idul Adha:



Gambar 4.5 Peringatan Hari Besar Islam



Dokumentasi kegiatan kerja bakti membersihkan TPU:



Gambar 4.6 Kerja bakti membersihkan TPU

Dokumentasi pembinaan usia dini yg dilaksanakan di TPA setiap masjid dan mushola:



Gambar 4.7 Pengajian di TPA

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada narasumber yaitu ketua BKM, Pembina Risma dan Ketua Risma untuk memperoleh hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Selain mewawancarai langsung peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung, dokumentasi.

1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di Desa Belitar Muka

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan data yang akurat sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Munawaroh Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Belitar Muka.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ketua BKM, Pembina Risma dan juga Ketua Risma bahwa banyak sekali bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di Desa Belitar Muka. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja, sehingga perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Dengan arti lain, kenakalan remaja adalah perbuatan anak-anak yang melanggar norma-norma, baik norma sosial, norma hukum, norma kelompok, mengganggu ketenteraman masyarakat sehingga yang berwajib mengambil suatu tindakan pengasingan.

Selanjutnya banyak sekali bentuk-bentuk kenakalan remaja, bisa dilihat dari tingkatan kenakalan terbagi menjadi tiga yaitu: pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat. Sedangkan dilihat dari

bentuk kenakalan terbagi menjadi lima yaitu: kenakalan yang menyebabkan korban fisik, Kenakalan yang menimbulkan korban materi, Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban, Kenakalan yang melawan status. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Belitar Muka sendiri banyak sekali seperti salah pergaulan, berpacaran bebas, bulliying, minum-minuman keras, mencuri, berkendara yang tidak sesuai dengan aturan dan bahkan yang paling parah mereka kecanduan bermain judi online atau offline.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Belitar Muka

Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berkaitan dengan krisis identitas perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja, kontrol diri yang lemah dan kurangnya dasar iman pada diri remaja. Sedangkan pada faktor eksternal berupa Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang, minimnya pemahaman tentang keagamaan dan pengaruh dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Belitar Muka ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua atau mereka berada dalam keluarga *broken home*, bahkan ada orang tua yang memberikan wadah kebebasan kepada anaknya yang seharusnya mereka masih butuh pengawasan, pada

kalangan remaja masih susah menerima syiar keagamaan yang diberikan, rendahnya kepedulian masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan karakter, serta rendahnya pengetahuan agama, sehingga dalam melakukan sesuatu tidak lagi dipikirkan dengan baik-baik.

3. Peran pengurus Risma dalam mencegah kenakalan Remaja di Desa Belitar Muka

Risma dibentuk sebagai wadah atau tempat pembinaan para remaja guna memanfaatkan dan menjalankan fungsi masjid yaitu tidak hanya sebagai tempat shalat saja, dapat dijadikan pusat kemajuan umat, baik di dalam mendidik umat maupun dalam mendalami dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam. Remaja ini menjadi salah satu alternatif pembinaan dan pendidikan remaja yang lebih baik, sehingga melalui organisasi Risma, remaja dapat memperoleh pembelajaran Islam dan dapat mengembangkan kreativitas mereka. Melalui organisasi Risma para pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar menjadi lebih beriman dan beramal dalam mencapai keridhaan Allah Swt. Sehingga dapat dipahami bahwa Risma merupakan suatu organisasi yang terdiri dari para remaja awal hingga remaja akhir yang menjadikan pusat kegiatan baik yang bersifat keagamaan maupun bersifat sosial agar dapat mencegah kenakalan para remaja.

Risma merupakan bagian dari generasi muda Indonesia yang menjadikan remaja supaya produktif dan beriman serta bertaqwa kepada Allah Swt yang mampu mengamalkan ajaran-Nya dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Risma merupakan lembaga kemasjidan yang

fokus terhadap pemberdayaan remaja, kemajuan masjid dan memiliki peran yang cukup tepat dalam mencegah kenakalan remaja. Karena remaja sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Sehingga pada masa transisi ini sangat rawan sekali, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang ini akan menjadi perilaku yang dapat mengganggu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Belitar Muka. Organisasi Risma berpengaruh dan sangat berperan penting dalam membina moral remaja di Desa Belitar Muka, hal ini merupakan tujuan terbentuknya organisasi Risma untuk membina generasi muda yang kreatif dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk melaksanakan ini biasanya perlu pembinaan untuk menjalankan program kerja dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan kegiatan sosial, pembinaan ini dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh remaja Islam pada kegiatan-kegiatan rutin, bulan atau tahunan yang dilakukan oleh organisasi Risma Al-Munawaroh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas yang berkaitan dengan peran remaja Islam masjid (Risma) Al-munawaroh dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Belitar Muka dapat disimpulkan:

1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Belitar Muka seperti salah pergaulan, berpacaran bebas, bulliying, minum-minuman keras, mencuri dan berkendara yang tidak sesuai dengan aturan serta yang paling parah mereka kecanduan bermain judi online atau offline.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja ini terjadi yaitu kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua atau mereka berada dalam keluarga *broken home*, rendahnya kepedulian masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan karakter, serta rendahnya pengetahuan agama, sehingga dalam melakukan sesuatu tidak lagi dipikirkan dengan baik-baik.
3. Upaya pengurus Risma dalam mencegah kenakalan remaja dengan melakukan pembinaan berupa kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan kegiatan sosial secara rutin setiap minggu, bulanan atau tahunan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas yang berkaitan dengan peran remaja Islam masjid (Risma) al-munawaroh dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Belitar Muka, peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Bagi seorang guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat lebih maksimal lagi dalam meningkatkan kompetensi terutama dalam kompetensi paedagogik dan lebih mengoptimalkan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan serta mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008).
- Abdul Rahmat Dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo : Ideas Publishing, 2013)
- Adam I Indrawijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2009).
- Adzra Hasna Azzah Haura, Muhammad Fahri, H.M.Kholil Nawawi, *Peran Organisasi Remaja Masjid Jami Al-Muhajirin Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Rw 20 Depok Ii Tengah*, Jurnal, Vol 5 Dan 6, 2023.
- Ahmad Abror, *Peran Guru Agama Islam Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Smpn 01 Margoyoso Pati) Tahun 2015*, skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang , 2015)
- Ahmad Fadli Hs, *Organisasi Dan Administrasi*, (Jakarta: Manhalun Nasyi-In Press 2011).
- Andres, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan kenakalan siswa*, (Yayasan Insan Cendekiawan:NTB, 2023).
- Asadullah Al-Faruq, *Mengelola Dan Memakmurkan Masjid*, (Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010)
- Dadan sumara, dkk. *Kenakalan Remaja dan Penangannya*. (FISIP: Universitas Pdajajaran, Jurnal Penelitian dan PPM, ISSN: 2442-448X Vol 4, No: 2, 2017).
- Dinda Rizky Fauzha, *Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Falah Cilandak Tengah Iii Jakarta Selatan)*, Skripsi, 2020.
- Fahrul Rulmuzu, *Kenakalan Remaja dan Penangannya*, (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 5. No. 1 p-ISSN: 2598-9944 e- ISSN: 2656-6753, 2021)
- I Gede Agung Jaya Suryawan, *Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter*, (Denpasar : Jurnal Penjaminan Mutu).
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Nurul Arifiyani, *Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Konsep Kartini Kartono Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo: Semarang, 2015)

Observasi Awal Pada Minggu 3 Maret 2024

Pangesti Prastiya Ningsih, *Peran Risma Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*, Thesis, 2020.

Resdati, Rizka Hasanah, *Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)*, (Universitas Riau: Jurnal Cakrawala Ilmiah Vol.1, No.3, November 2021).

Riswansyah, *Metode Pembinaan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*, (Uin Alauddin Makassar, 2017)

St. Lusi Suswanti, *Peran Organisasi Remaja Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Lebakgowah Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal (Studi Kasus Organisasi Remaja Al-Fatah Desa Lebakgowah)*, skripsi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017)

Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2002).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2018)

- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Wahyu Rivaldo, Nuzuar Nuzuar, Siswanto Siswanto, *Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Kelurahan Air Bang Curup)*, IAIN Curup:22-10-2018

Tabel
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Daftar pertanyaan	Responden
1.	Apa saja bentuk kenakalan remaja yang ada di Desa Belitar Muka?	1. Apa pengertian kenakalan remaja 2. Bentuk-bentuk kenakalan remaja	Ketua BKM, Pembina Risma dan Ketua Risma
2.	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Desa Belitar Muka?	Faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja	Ketua BKM, Pembina Risma dan Ketua Risma
3.	Bagaimana peran pengurus Risma dalam mencegah kenakalan Remaja di Desa Belitar Muka ?	Peran pengurus Risma dalam mencegah kenakalan remaja	Ketua BKM, Pembina Risma dan Ketua Risma

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugeng

Jabatan : Ketua BKM Al-Munawaroh

Menerangka dengan sebenarnya bahwa

Nama : Sulis Isman Prayugo

Nim : 17531151

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan sekripsi yang berjudul **“Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Munawaroh Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Belitar Muka”**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2024
Ka BKM Al Munawaroh

Sugeng

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sasi Ramaidin
Jabatan : Pembina Risma Al-Munawaroh

Menerangka dengan sebenarnya bahwa

Nama : Sulis Isman Prayugo
Nim : 17531151
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan sekripsi yang berjudul **“Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Munawaroh Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Belitar Muka”**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2024
Pembina Risma Al Munawaroh

Sasi Ramaidin

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahrul Hidayat
Jabatan : Ketua Risma Al-Munawaroh

Menerangka dengan sebenarnya bahwa

Nama : Sulis Isman Prayugo
Nim : 17531151
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan sekripsi yang berjudul **“Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Munawaroh Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Belitar Muka”**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2024
Ka Risma Al Munawaroh

Syahrul Hidayat

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vebi Dwi Pratiwi
Jabatan : Sekertaris II Risma Al-Munawaroh

Menerangka dengan sebenarnya bahwa

Nama : Sulis Isman Prayugo
Nim : 17531151
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan sekripsi yang berjudul **“Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Munawaroh Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Belitar Muka”**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2024
Sekertaris II Risma Al Munawaroh

Vebi Dwi Pratiwi

Dokumentasi wawancara dengan ketua BKM bapak Sugeng



Dokumentasi wawancara dengan Pembina Risma bapak Sasi Ramaidin



Dokumentasi wawancara dengan ketua Risma Sahrul Hidayat



Dokumentasi wawancara dengan anggota Risma Vebi Dwi



Dokumentasi kegiatan PHBI

BIOGRAFI PENILIS



Sulis Isman Prayugo lahir di Belitar Muka, 09 Agustus 1999, Anak ke dua dari dua bersaudara, putra dari bapak Seman dan ibu Istriana. Sulis adalah panggilan akrabnya, ia terlahir dari keluarga sederhana. Ayahnya seorang petani begitupun dengan ibunya yang bertani palawija di ladang yang jaraknya lumayan jauh dari rumahnya. Sejak kecil ia selalu di beri nasihat oleh orang tua dan gurunya supaya menjadi anak yang baik, jujur, dan berguna untuk semua.

Ketika berumur enam tahun, ia memulai pendidikan di SDN 03 Sindang Kelingi, kemudian setelah lulus, ia melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Miftahul Jannah, Karang Jaya. Selama berada di Pesantren, ia juga menempuh pendidikan formal di SMP IT Miftahul Jannah kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah.

Selama di Pesantren, Sulis aktif dalam kepengurusan organisasi OPPS MJ dari tahun 2013 hingga 2017, ia juga aktif dalam organisasi diluar pondok seperti IPNU RL, PSHT RL, Gerakan Pemuda Ansor dan lain-lainya. Dan selama di bangku perkuliahan ia masih aktif di berbagai orgaisasi eksternal diantaranya yaitu PMII RL, MRI RL, ACT, dan Risma Al Munawaroh. Bahkan ia sempat menjadi Ketua Risma Al Munawaroh Belitar Muka dari tahun 2022 sampai 2023. Sedangkan organisasi internal yang pernah diikuti yaitu menjadi Ketua PAI 2017, menjadi pengurus HMPS PAI, dan Komisariat PSHT IAIN Curup.